

FASILITAS REKREASI PANTAI DI PULAU MANSINAM

Arsitektur Neo Vernakular

Azarya Peres Wekaburi

Mahasiswa Program Studi S1 Teknik Arsitektur UNSRAT

Aristotulus E. Tungka

Staf Dosen Pengajar Teknik Arsitektur UNSRAT

E-mail: azaryawekaburi08@yahoo.com

Abstrak

Wisata bahari telah memberikan sumbangan yang berarti bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi pariwisata bahari ini terhadap pembangunan nasional berupa penyediaan lapangan pekerjaan dan aktivitas ekonomi lainnya serta pemasukan devisa bagi Negara. Manokwari mempunyai potensi wisata yang perlu dikembangkan diantaranya meliputi wisata terumbu karang, wisata bahari, wisata budaya, wisata sejarah peninggalan perang dunia II yang jika dikelola dengan baik dapat memberikan keuntungan kepada berbagai pihak. Pemerintah Kabupaten Manokwari memproyeksikan kawasan pulau Mansinam sebagai daerah wisata bahari, wisata budaya dan juga wisata sejarah peninggalan perang dunia II. Pengembangan kawasan wisata tersebut diharapkan menjadikannya sebagai daerah tujuan wisata. Pengembangan tersebut diharapkan memberikan dampak bagi peningkatan kesejahteraan penduduk, kelestarian sumberdaya pesisir, peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) dan mendorong pertumbuhan perekonomian Kabupaten Manokwari.

Melihat kondisi kabupaten Manokwari yang semakin hari semakin berkembang diberbagai sektor dan budaya serta didukung oleh SDM dan infrastruktur yang memadai, maka perlu dihadirkan Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam dengan fasilitas rekreasi yang lengkap dengan memanfaatkan potensi dan keadaan alam setempat.

Dalam perancangan Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam, tema yang diangkat yaitu Arsitektur Neo Vernakular yaitu berbicara tentang perancangan arsitektur yang mengambil unsur budaya sebagai pendekatan desain pada objek rancangan baik itu dalam penerapan struktur yang akan di gunakan maupun bentuk- bentuk bangunan yang menyerupai keadaan alam. Penerapan tema Arsitektur Neo Vernakular dalam rancangan diharapkan mampu meminimalisir dampak negatif pembangunan terhadap unsur modern terhadap unsur budaya.

Kata Kunci: *Pulau Mansinam, Fasilitas Rekreasi, Arsitektur Neo Vernakular*

I. PENDAHULUAN

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.¹ Wisata atau rekreasi dapat dilakukan dengan menikmati keindahan alam seperti gunung, danau, pantai, waduk, telaga atau mengunjungi tempat-tempat yang bernilai sejarah seperti candi, museum, ziarah ke makam orang terkenal, situs benda purba dan lain sebagainya. Tak hanya dalam negeri wisata dapat dilakukan sampai ke luar negeri.

Wisata Alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati gejala keunikan dan keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam.² Adapun beberapa potensi wisata alam yang ditawarkan di Kabupaten Manokwari, yaitu : pulau Rumberpon, pulau Mansinam, pantai Pasir Putih, taman wisata alam Gunung Meja, danau Anggi Giji dan Anggi Gita, cagar alam pegunungan Arfak, panorama gunung Botak, objek wisata pantai Bremi, bendungan di sungai Prafi, suaka margasatwa pantai Mubran-Kaironi, danau Kabori dan pemandian Air Panas.

Secara astronomis, Kabupaten Manokwari terletak pada posisi di bawah garis katulistiwa, antara 0° 14' south dan 130° 31' east. Luas Wilayah Kabupaten Manokwari adalah 4.650,32 Km² yang terbagi menjadi 9 distrik dan jumlah penduduk kabupaten Manokwari menurut jenis kelamin per Distrik adalah 150.179 jiwa. Kabupaten Manokwari terletak di pantai utara daerah kepala Burung pulau Papua. Kota ini merupakan salah satu kota bersejarah bagi masyarakat Kristen di Papua karena pada tanggal 5 Februari 1855, dua orang penginjil mendarat di Pulau Mansinam dan memulai karya penyebaran agama Kristen Protestan di kalangan suku-suku yang masih suka berperang satu sama lain.

Potensi pariwisata di kabupaten Manokwari memang layak untuk di kembangkan dan di ekspos ke wisatawan domestik dan wisatawan asing sesuai banyaknya tempat Wisata menurut jenis dan Kecamatan. Selain itu, wisatawan yang datang ke kabupaten Manokwari pastinya tidak akan lupa

untuk mengunjungi pulau Mansinam yang sangat kaya akan nilai historis, religius dan juga menyimpan potensi keindahan bawah laut yang belum banyak diketahui.

Pulau Mansinam mempunyai luas 410.97 hektar, terletak di Teluk Doreri sebelah selatan kota Manokwari. Perahu tradisional atau long boat merupakan sarana transportasi massal yang dapat digunakan untuk mengunjungi pulau ini. Dikenakan biaya sebesar Rp. 5.000,- per orang per sekali jalan, dengan waktu tempuh berkisar 10-15 menit. Wisatawan yang akan berkunjung ke Pulau Mansinam adalah pasti akan memiliki pengalaman yang tidak terlupakan. Benteng-benteng pertahanan hasil peninggalan perang dunia ke-2 di pulau ini pasti menarik minat wisatawan, selain alam pantai yang indah dan nyaman sebagai tempat berekreasi, berenang dan berperahu. Di dasar laut sekitar Pulau Mansinam terdapat beberapa bangkai kapal dan pesawat terbang peninggalan perang dunia ke-2.

Di kawasan bawah laut sekitar pulau Mansinam juga terdapat taman laut yang indah dan tentunya menjadi objek dan daya tarik wisata tersendiri bagi para peminat wisata bawah laut. Pulau Mansinam juga menyimpan kenangan sejarah awal peradaban di Tanah Papua, karena pada tanggal 5 Februari 1855, dua misionaris Carel Willem Ottow dan Johann Gottlob Geissler menginjakkan kaki di tanah ini dalam rangka misi pekabaran Injil.

Peninggalan bersejarah yang merupakan bukti sejarah dan masih terawat hingga saat ini adalah berupa situs gereja tua dan sumur tua, di samping pondasi rumah misionaris, asrama, dan beberapa makam zendeling. Setiap tanggal 5 februari pasti akan di adakan perayaan masuknya injil di Tanah Papua, masyarakat Papua dan wisatawan yang hadir di pulau Mansinam untuk perayaan tersebut bisa mencapai 15.000 jiwa. Dan saat ini juga di Pulau Mansinam telah dibangun akses jalan melingkar kawasan pulau Mansinam, Tugu Peringatan Masuknya Injil di Tanah Papua, Gereja, Museum, pelabuhan Kapal dan patung Tuhan Yesus.

Pendekatan rancangan melalui Arsitektur Neo Vernakular pada fasilitas rekreasi pantai, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain serta di padukan dengan ciri khas bangunan atau rumah adat setempat dalam hal ini suku doreri atau di sebut dengan Rumsram. Maka, wisatawan asing atau domestik yang akan datang berkunjung dapat mengetahui secara langsung budaya dari masyarat sekitar.

Melihat kondisi kabupaten Manokwari, khususnya pulau Mansinam yang memiliki potensi wisata alam, wisata bahari dan wisata budaya yang menakjubkan, maka perlu dihadirkan Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam dengan berbagai fasilitas yang memadai serta dapat memanfaatkan potensi dan keadaan alam sekitar.

II. METODE PERANCANGAN

Dalam perancangan “Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam”, penulis menggunakan metode pendekatan tipologi bentuk, tipologi fungsi dan tipologi histori rekreasi pantai dengan tambahan ide tematik perancangan arsitektur neo vernakular, dimana rancangan suatu bangunan selalu memperhatikan budaya masyarakat setempat, dalam hal ini masyarakat suku doreri di pulau mansinam.

Metode yang digunakan pada pendekatan perancangan di atas ada 2 (dua):

1. Metode Perolehan Data (Riset)
 - a. Wawancara: Mengadakan tanya jawab langsung dengan orang maupun instansi yang berkompeten dan berkaitan dengan objek perancangan
 - b. Studi Literatur: Digunakan untuk mendalami kajian judul dan tema desain.
 - c. Observasi: Melakukan pengamatan langsung pada lokasi yang berhubungan dengan objek rancangan, sehingga kondisi lokasi dapat diketahui dengan jelas.
 - d. Studi Komparasi: Mengadakan kajian studi objek maupun fasilitas sejenis secara kontekstual melalui kajian pustaka maupun internet.
2. Metode Pengolahan Data (Metode Desain)
 - a. Eksperimen Desain: Melakukan uji coba (*trial and error*) konsep desain melalui proses transformasi hingga perwujudan bentuk secara 2 atau 3 dimensi.
 - b. Studi Image: Melakukan kajian bentuk objek secara visual untuk merumuskan konsep-konsep desain yang sesuai dengan judul dan tema perancangan.

III. KAJIAN PERANCANGAN

Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam adalah segala hal yang dapat mengembirakan hati dan menyegarkan di tepi laut pulau Mansinam, kabupaten manokwari.

1. Deskripsi Objek Rancangan

Rekreasi cenderung menuntut gerak yang bersifat aktif. Dari segi lokasi, rekreasi dapat diadakan pada ruang tertutup (indoor) maupun pada ruang terbuka (outdoor). Rekreasi adalah suatu kebutuhan fundamental manusia selain rutinitas kerja untuk memenuhi kebutuhan, dimana melalui rekreasi manusia dapat menjumpai, mengalami, menikmati kebahagiaan hidupnya bahkan juga dapat menjadi mata pencahariannya.

Beberapa aspek mengenai rekreasi dibahas berikut ini :

- a. Motifasi: Secara garis besar yang menjadi motifasi orang mencari rekreasi adalah
 - Mengisi waktu luang atau hari libur.
 - Menikmati objek setempat.
 - Menghilangkan kelelahan, tekanan, kesedihan, dan sebagainya.
 - Menyenangkan saudara, teman, kerabat, dan membina hubungan antar manusia.
 - Menumbuhkan rasa cinta tanah air agar objek yang menjadi tujuan mendapat perhatian, dilihat, dinikmati, dipelajari dan diresapi nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga menunjang kelestarian objek tersebut.
- b. Tujuan: Tujuan orang mencari rekreasi adalah
 - Secara umum: Mengembangkan, meningkatkan, melestarikan dan membina nilai-nilai luhur budaya, bangsa serta hubungan baik antar sesama manusia dengan lingkungan hidup sekitarnya.
 - Secara khusus: Memulihkan serta meningkatkan kondisi jasmani dan rohani; Membentuk, membina serta mengembangkan kreatifitas; Membentuk pribadi yang utuh; Mendapatkan kesenangan dan kepuasan lewat aktifitas yang konstruktif.
- c. Fungsi: Fungsi rekreasi adalah
 - Bagi anak-anak: Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak-anak, menimbulkan bakat dan kreatifitas.
 - Bagi orang dewasa: Memperbaiki, memulihkan sekaligus meningkatkan kondisi psikologis menjadi lebih baik dari kelelahan, tekanan dan rutinitas.
- d. Peranan: Peranan rekreasi dari
 - Segi sosial adalah sebagai sarana komunikatif.
 - Segi kesehatan adalah memulihkan kondisi psikologis serta meningkatkan kesehatan jasmani.
 - Segi ekonomi adalah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan menunjang industri pariwisata.
- e. Jenis-Jenis Rekreasi: Rekreasi dapat digolongkan sebagai berikut, yakni
 - Berdasarkan fungsi kegiatannya
 - 1) Rekreasi Hiburan, merupakan hiburan yang berfungsi untuk mengisi waktu luang dengan sarana hiburan yang bertujuan untuk sekedar mendapatkan kesenangan, kepuasan jasmani dan rohani. Misalnya menonton konser, bioskop.
 - 2) Rekreasi Pendidikan, merupakan jenis rekreasi yang memberikan kesenangan, kepuasan serta mengandung unsur-unsur mendidik dengan tujuan pengunjung memperoleh pengetahuan dan ketrampilan. Misalnya atraksi budaya, rumah-rumah adat.
 - Berdasarkan sifat kegiatan
 - 1) Bersifat suka, merupakan rekreasi yang bersifat menimbulkan rasa kegembiraan dan kesukaan seperti piknik, tamasya ke kebun binatang dan lain-lain.
 - 2) Bersifat bermain, merupakan permainan seperti rollercoaster, bianglala.
 - 3) Bersifat santai, merupakan hiburan yang bersifat santai seperti jalan-jalan ke pegunungan, pusat perbelanjaan dan sebagainya.
 - Berdasarkan partisipasi perilaku
 - 1) Hiburan aktif, merupakan kegiatan hiburan yang dilakukan dengan mengekspresikan emosi dan dorongan fisiknya. Kegiatan ini membutuhkan gerakan fisik. Misalnya Volly pantai, sepakbola.
 - 2) Hiburan pasif, merupakan kegiatan hiburan yang tidak membutuhkan tenaga dan pelaku, tidak terlibat secara langsung dalam objek rekreasi, hanya terbatas pada penggunaan panca indera saja seperti menonton dan lain-lain.

- Berdasarkan alat/media rekreasi
 - 1) Hiburan atau rekreasi alam, merupakan hiburan yang menggunakan sumber daya, keindahan, keajaiban atau fenomena alam seperti air terjun, pantai, taman laut, ketinggian gunung sebagai objek untuk dilihat, diresapi, dirasakan untuk menyenangkan orang yang melihatnya. Misalnya diving, berenang di pantai, mendaki gunung, dan sebagainya.
 - 2) Hiburan atau rekreasi buatan, merupakan hiburan yang menggunakan perangkat atau alat-alat buatan manusia seperti roller-coaster, kincir angin dan lain-lain untuk menyenangkan dirinya sendiri.

Berdasarkan tinjauan diatas dapat disimpulkan, bahwa rekreasi pantai di pulau mansinam yang akan di rancang adalah *berdasarkan alat/media rekreasi*.

2. Prospek dan Fisibilitas

Prospek Proyek

- Memperkenalkan pada dunia potensi alam, budaya serta nilai historis kabupaten Manokwari atau terlebih khusus pulau Mansinam.
- Menjadi tempat untuk menikmati keindahan alam dan nilai historis pulau Mansinam serta alam bawah laut yang ada disekitar kawasan pulau Mansinam dengan menyediakan paket/perjalanan wisata.

Fisibilitas Proyek

- Belum adanya Fasilitas Rekreasi Pantai di daerah wisata pulau Mansinam yang terorganisir.
- Lokasi objek dekat dengan jantung kota hanya ditempuh dengan transportasi laut selama 10-15 menit sehingga dapat menghemat waktu, tenaga dan uang.

3. Lokasi dan Tapak

Karakteristik pemilihan lokasi mikro di pulau mansinam, yaitu:

- Lokasi dengan karakter alam yang masih alami dan belum tercemar, untuk mendapatkan kualitas lingkungan yang terbaik.
- Lingkungan yang masih hijau (banyak pepohonan) sebagai penyedia oksigen alami dan jauh dari sumber polusi dan sumber kebisingan (kawasan pemukiman).
- Panorama alam yang indah dan karakter tapak yang unik.
- Aksesibilitas yang mudah (transportasi umum maupun pribadi).
- Merupakan wilayah pengembang (prospek masa yang akan datang).
- Sudah tersedia jalan melingkar sekitar kawasan Pulau Mansinam.
- Infrastruktur pulau yang cukup memadai (listrik, jaringan air bersih dan air kotor dan jaringan telekomunikasi).

Berdasarkan karakteristik pemilihan lokasi, objek perancangan berada di Pulau Mansinam, Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat.



Gambar 1.

Peta lokasi, peta tapak dan Foto Tapak

IV. TEMA PERANCANGAN

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post Modern yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, Post Modern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dan para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak).

1. Asosiasi Logis Tema dan Kasus Perancangan

Tema dapat dikatakan sebagai titik berat dalam proses perancangan. Tema dalam hal ini sebagai acuan dasar dalam perancangan arsitektural, serta sebagai nilai keunikan yang mewarnai keseluruhan hasil rancangan. Tema juga dapat diartikan sebagai koridor dalam pemecahan masalah perancangan.

Dalam perancangan ini, tema yang diangkat adalah "Arsitektur Neo Vernakular pada Rumsram atau Rumah Adat Suku Doreri". Berdasarkan dengan tema ini maka rancangan Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam akan di bawah ke zaman Modern tapi selalu memperhatikan lingkungan dan unsur-unsur budaya setempat.

2. Ciri - Ciri Gaya Arsitektur Neo Vernakular

- Selalu menggunakan atap bubungan
- Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal
- Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- Warna-warna yang kuat dan kontras.

3. Perubahan Bentuk dan Makna dalam Konteks Arsitektur Neo Vernakular

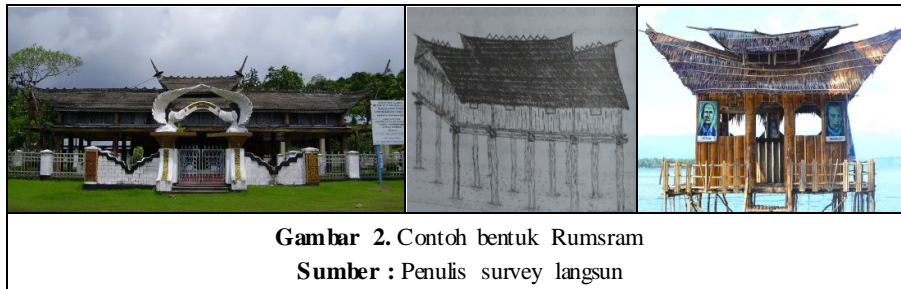
Beberapa pola perubahan yang terjadi dalam proses akulturasi budaya tersebut tercermin pada tampilan arsitekturnya yang cenderung mempunyai paradigma-paradigma sebagai berikut:

- a) Bentuk dan Maknanya Tetap: Penampilan bentukan arsitekturnya tetap mengadopsi dan menduplikasi *bentuk lama* (walaupun dengan beberapa perubahan material bangunan) dan *makna* yang ada (kosmologi, mitologi dan genealogi) tetaplah *lama*.
- b) Bentuk Tetap dengan Makna Baru: Penampilan bentukan arsitekturnya tetap mengadopsi dan menduplikasi *bentuk lama* tetapi diberi *makna baru*.
- c) Bentuk Baru dengan Makna Tetap: Penampilan bentukan arsitekturnya menghadirkan *bentuk baru* dalam pengertian unsur-unsur lama yang diperbarui, jadi tidak lepas sama sekali karena terjadi interpretasi baru terhadap bentuk lama yang kemudian diberi *makna* yang *lama* untuk menghindari kejutan budaya (*culture shock*).
- d) Bentuk dan Maknanya Baru (Berubah): Penampilan bentukan arsitekturnya menghadirkan *bentuk baru* dengan disertai *makna* yang *baru* pula, karena terjadi perubahan paradigma berarsitektur secara total.

Jadi, pada perancangan Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam penulis menggunakan pola Transformasi bentuk tetap dan makna baru serta bentuk dan makna yang baru (berubah).

4. Tinjauan RUMSRAM atau Rumah Adat Suku Doreri

Rumsram adalah salah satu rumah tradisional suku Biak Numfor di Pantai Utara Papua. Rumah ini aslinya ditujukan untuk kaum laki-laki.



Ciri-ciri Rumsram, yaitu:

- a) Rumah ini berada di pesisir pantai dan ada juga yang di daratan;
- b) Samping kiri, kanan rumah ini ada jendela tetapi tertutup oleh lingkungan atap rumah;
- c) Di atas atap/bubungan Rum Sram terlihat sembilan buku-buku (lekukan kayu yang membentuk segitiga). Ini menandakan kesembilan Klan/Keret yang memiliki rumah tersebut;
- d) Sedangkan terdapat buku-buku (lekukan kayu yang membentuk segi tiga) sebanyak empat kearah matahari terbit, dan lima kearah matahari terbenam;
- e) Material yang digunakan adalah kulit kayu untuk lantai, bambu air yang dibelah dan dicacah-cacah untuk dinding, dan daun sagu untuk atap.
- f) Bangunannya berbentuk persegi dengan atap berbentuk perahu terbalik.
- g) Rumsram memiliki tinggi kurang lebih 6-8 m dan dibagi menjadi 2 zona yang dibedakan dengan tingkatan lantainya. Lantai 1 sifatnya terbuka dan tanpa dinding. Hanya kolom-kolom bangunan yang terlihat.

V. ANALISIS PERANCANGAN

Dalam perancangan Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam, penulis terlebih dahulu melakukan analisis program dasar fungsional. Tujuannya adalah untuk mendapatkan fungsi ruang yang sesuai dengan kebutuhan objek, maka harus dilakukan tinjauan terhadap unsur pemakai dan aktifitas.

Pemakai yang nantinya akan beraktifitas di Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam adalah :

1. Pengunjung; rekreasi pantai ini di buka untuk umum, baik untuk masyarakat sekitar, wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara yang ingin menikmati keindahan alam.
2. Pengelola; diantaranya manager, asisten manager, sekretaris, staff dan karyawan bagian administrasi, keuangan, pemeliharaan dan keamanan.

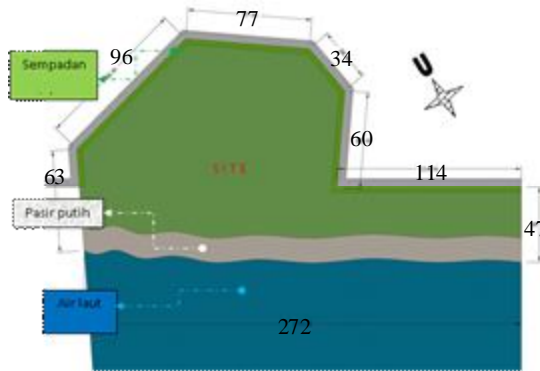
1. Kebutuhan Ruang

Tabel 1 Rekapitulasi Kebutuhan Ruang

Jenis Fasilitas	Sarana dan Prasarana	Luas (m ²)
Fasilitas Pengelola	Kantor Pengelola	533,04
	Cottage	322,01
Fasilitas Pengunjung	Kolam Renang	761,2
	Restoran	285,36
Fasilitas Pedagang	Toko Souvenir	109,2
	Ruang Pameran	303,73
Fasilitas Penunjang	Internet	34,06
	Laundry	58,8
	Pelabuhan (Marina)	188,16
	Bola Volly	194
	Gazebo	80
Tempat Parkir	Parkir	1.247
Luas Total Kebutuhan Ruang		4116,56

2. Ploting Site

KDB (Maks.) = 7%	KLB (Min.) = 0.8
KDH (Min.) = 93%	Sempadan jalan = ½ lebar jln + 1 m



Gambar 3. Ploting Site

<p> TLS (Total Luas Site) = 25.000 m² = 2,5 Ha LUAS SEMPADAN = 1.400 m² TLS^{Efektif} = TLS - TL Sempadan = 23.600 m² = 2,36 Ha LLD = KDB Maks. x TLS^{Efektif} = 8 % x 23.600 m² = 1.888 m² RTH = KDH x TLS^{Efektif} = 92 % x 23.600 m² = 21.712 m² </p>
--

3. Analisa Kajian Modular

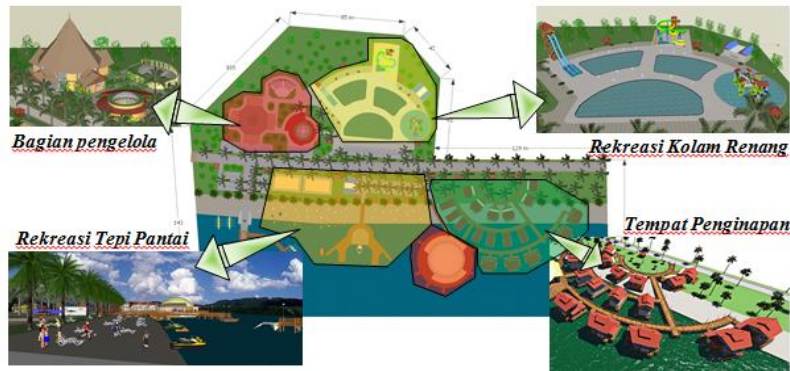
Digunakan grid modular, yaitu kelipatan 5 kali dari modul dasar (60 cm x 60 cm) hingga merangkai bentukan dasar segi empat sebagai luas ruang dengan ukuran modular 9 m² (3 m x 3 m). Kemudian untuk modul struktur, grid modular 9 m² (3 m x 3 m) digandakan menjadi 36 m² (6 m x 6 m) sebagai modular struktur. Hal ini berdasarkan pertimbangan modul aktivitas (manusia & barang/mobil), ukuran bahan/material (baja, besi, aluminium, kayu, tripleks/gypsum dan tegel), maksudnya untuk mengurangi limbah buang bahan bangunan (ramah lingkungan).

VI. KONSEP-KONSEP PERANCANGAN

1. Konsep Perletakan Masa Pada Tapak

Tata letak massa objek rancangan Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam adalah berbentuk jamak atau kurang lebih 27 massa bangunan yang disusun mengikuti pola bentukan site yaitu

memanjang serta melebar. Selain itu tata letak massa objek rancangan tersebut menunjukkan sifat dari fungsi bangunan yaitu sebagai alat atau media rekreasi. Tata letak massa dan elemen ruang luar juga disesuaikan dengan prinsip penataan lansekap dan analisa program ruang.



2. Aksesibilitas dan Sirkulasi pada Tapak



Gambar 5. Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi dalam Tapak

Konsep aksesibilitas pada tapak dibagi menjadi 3 (dua), yaitu sirkulasi pejalan kaki dari arah pemukiman penduduk di pulau mansinam, sirkulasi motor dan sepeda dari arah pemukiman penduduk dan sirkulasi pejalan kaki serta motor dan sepeda dari arah dermaga speedboat dan perahu jonson.

Area parkir terbagi empat yaitu area parkir motor, area parkir sepeda, area parkir speedboat dan perahu jonson serta area parkir jetsky, banana boat, dll. Area parkir sepeda dan motor diletakkan di daratan sesuai dengan fungsinya masing-masing. Sedangkan area parkir speedboat, perahu jonson, jetsky, banana boat, perahu dayung diletakkan di dermaga yang sudah disediakan di tepi laut.

3. Gubahan Massa dan Pola Denah

Bentuk dasar pada bangunan adalah kotak, persegi panjang, segi tiga, kerucut, bulat dan setengah lingkaran. Bentuk ini diambil dari Tema yang di pakai dalam perancangan Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam. Tema yang di pakai adalah Arsitektur Neo Vernakular dengan pendekatan ke Honai atau rumah adat suku wamena, rumah adat suku Tobati dan Rumsram atau Rumah adat Suku Doreri.

Ciri-Ciri Gaya Arsitektur Neo Vernakular dan Rumsram adalah selalu menggunakan *atap bubungan* atau pemakaian *atap miring* (bentuk dasarnya adalah *segitiga*) dan bangunannya berbentuk *persegi* dengan *atap* berbentuk *perahu terbalik*.

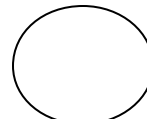
Bentuk dasar



Kotak

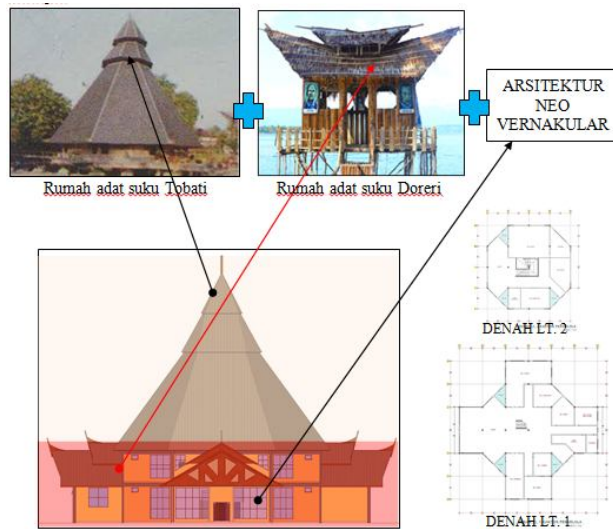


Segitiga



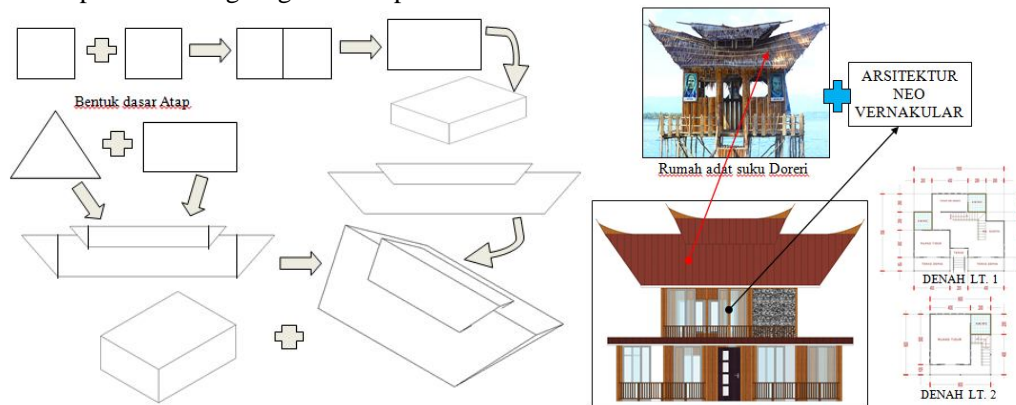
Bulat

Proses gubahan Massa *Kantor Pengelola* di hasilkan dari penggabungan antara rumah adat suku Tobati, Rumah adat suku Doreri serta ciri khas Arsitektur neo Vernakular yang bentuk bangunannya sudah di bawa ke bentuk modern tapi masih memperhatikan lingkungan setempat.



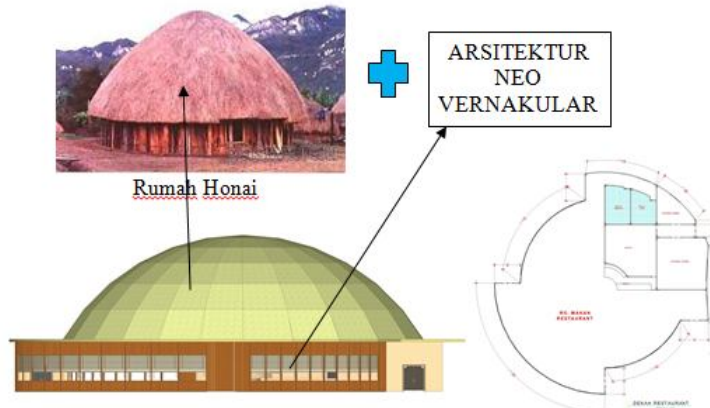
Gambar 6. Proses Gubahan Bentuk Kantor Pengelola dan Pola Denah

Proses gubahan Massa Cottage di hasilkan dari pengabungan antara rumah adat suku Doreri serta ciri khas Arsitektur neo Vernakular yang bentuk bangunannya sudah di bawa ke bentuk modern tapi masih memperhatikan lingkungan setempat.



Gambar 7. Proses Gubahan Bentuk Cottage dan Pola Denah

Proses gubahan Massa Restoran di hasilkan dari pengabungan antara rumah adat suku wamena (Honai) serta ciri khas Arsitektur neo Vernakular yang bentuk bangunannya sudah di bawa ke bentuk modern tapi masih memperhatikan lingkungan setempat.

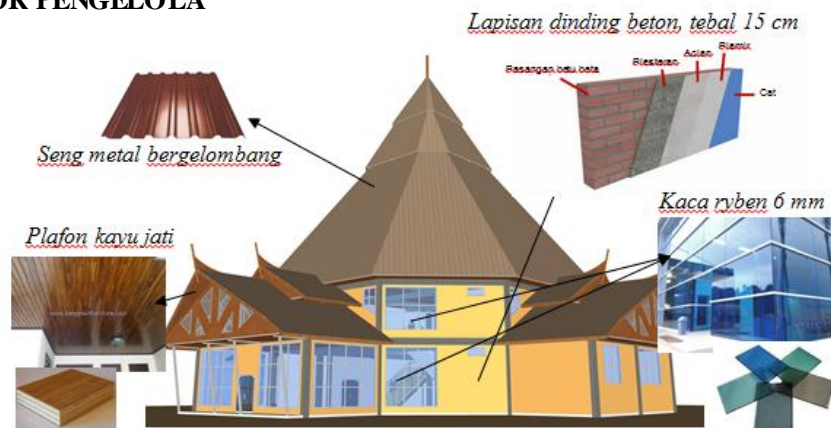


Gambar 8. Proses Gubahan Bentuk Restoran dan Pola Denah

4. Selubung Bangunan

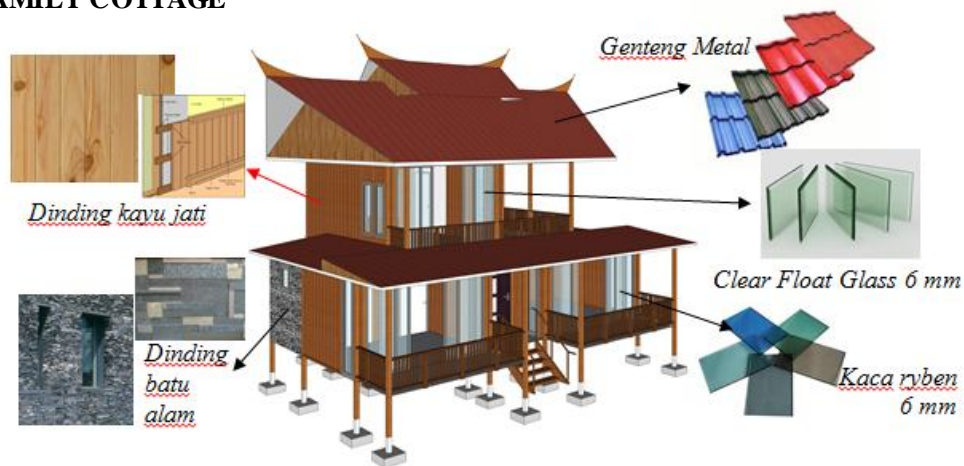
Pemilihan bahan bangunan merupakan elemen terpenting dalam konsep arsitektur neo vernakular. Kriteria umum dari konsep ini yaitu melestarikan unsur-unsur atau ciri arsitektur lokal dengan unsur-unsur modern yang berkembang saat ini agar lebih menarik.

KANTOR PENGELOLA



Gambar 9. Material Selubung Kantor Pengelola

FAMILY COTTAGE



Gambar 10. Material Selubung Family Cottage

RESTORAN

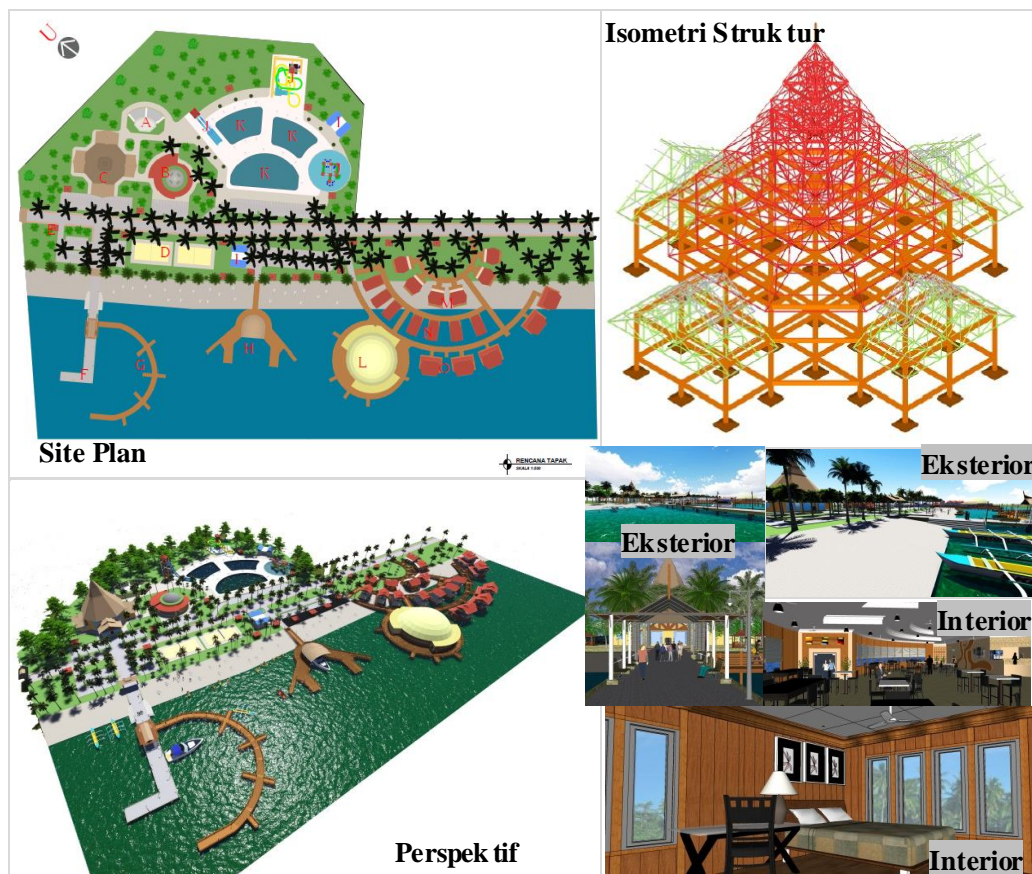


Gambar 11. Material Selubung Restoran

VII. HASIL PERANCANGAN



Gambar 12. Tampak Bangun



Gambar 13. Hasil Perancangan Bangunan

VIII. PENUTUP

Hadirnya perancangan Fasilitas Rekreasi Pantai di Pulau Mansinam yang di miliki oleh swasta ini dengan berbagai fasilitas yang sudah di sediakan, kiranya dapat memberikan kepuasan terhadap setiap pengunjung yang datang ke pulau mansinam. Dengan tujuan hanya mengunjungi setiap fasilitas rekreasi yang sudah disediakan atau menginap.

Pendekatan *arsitektur neo vernakular* pada fasilitas rekreasi pantai di pulau mansinam merupakan strategi desain untuk menghadirkan rancangan rekreasi pantai yang berkeinginan melestarikan unsur-unsur atau ciri arsitektur lokal dengan unsur-unsur modern yang berkembang saat ini agar lebih menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat statistik Kab. Manokwari. 2014. Manokwari
- Bappeda Provinsi Papua Barat. 2015. Manokwari
- David Adler.1979. *New Metric Handbook Planning and Design Data*. Architectural Press.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Manokwari. 2015. Manokwari
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Bahasa Indonesia*. Pusat Bahasa. Jakarta
- Donald Waston, dkk. 1999. *Time Saver Standar's Handbook Of Architectural Design*. Mc Grow Hill.

- Endy Marlina. 2008. *Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Andi Yogyakarta.
- Erdiono Deddy. 2011. *ARSITEKTUR 'MODERN' (NEO) VERNAKULAR di INDONESIA*. Jurnal Sabua Vol.3, No.3:32-39
- Hatrono Poerbo. 2010. *Utilitas Bangunan*. Djambatan.
- Kamma F. C. 1981. *Ajaib di Mata Kita*. BPK GUNUNG MULIA. Jayapura
- Lekito Yuno. 2014. *Teluk Doreh Ladang Pertemuan Injil dan Budaya Suku Doreri*. Institute for Indonesia Local Policy Studies. Jakarta
- Neufert, Ernst. 1993. *Data Arsitektur Jilid Satu Edisi Kedua*. Erlangga. Jakarta
- Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia. 2010. *Tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya dan Taman Wisata Alam, Bab I, pasal 1 (4)*
- Riani Popilo. Skripsi. 2007. *Resort dan Spa Danau Duma*. FT Unsrat. Manado
- Rencana Tata Ruang Wilayah Kab. Manokwari. 2009-2029. Manokwari
- Surayin. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Yrama Widya. Bandung.
- Umbara Citra. 2009. *Buku UU RI No 10 Tentang Kepariwisataaan, pasal 1 (1)*. Bandung.
- <http://ahlu德斯igners.blogspot.com/2012/08/arsitektur-neo-vernakular-a.html>
- http://www.jai-arena.com/2010/10/seminar-perkembangan-arsitektur-di_27.html
- <http://visualheritageblog.blogspot.com/2011/02/pola-pemikiran-eklektik-pada-budaya-dan.html>
- <http://www.pantaidutawisata.com/>